



## Dampak Modifikasi Inquiry Learning Terhadap Capaian Pembelajaran Indeks Harga Di SMA Negeri 1 Jonggat

Rika Ameilia Putri<sup>1</sup>, Diova Hiday Ramadhan<sup>2</sup>, Nurul Hikmah<sup>3</sup>, Rizky Dwi Putri<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang  
Email: diova.hiday.2304316@students.um.ac.id

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of modified Inquiry Learning model on students' learning achievement in price index material at SMA Negeri 1 Jonggat. A quantitative approach with a quasi-experimental non-equivalent control group design was employed. The sample consisted of 32 experimental class students and 31 control class students selected through purposive sampling. Data were collected using multiple-choice tests that had been validated and tested for reliability. Data analysis included descriptive statistics (mean, median, and standard deviation), normality test (Kolmogorov-Smirnov), homogeneity test (Levene's Test), independent t-test, N-Gain test, and effect size test (Cohen's d). The results showed that: (1) there was a significant difference in learning achievement between the experimental and control classes ( $t\text{-count} = 6.204 > t\text{-table} = 2.000$ ;  $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ ); (2) the N-Gain score of the experimental class was 0.66 (moderate category), higher than the control class at 0.38 (moderate category); (3) the effect size test yielded Cohen's  $d = 1.52$ , classified as a large effect. It is concluded that the modified Inquiry Learning model significantly and effectively improves students' learning achievement in price index material.

**Keywords:** Inquiry Learning, Learning Achievement, Price Index, Quasi Experiment, Effect Size

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak modifikasi model Inquiry Learning terhadap capaian pembelajaran materi indeks harga pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jonggat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental tipe non-equivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari 32 peserta didik kelas eksperimen dan 31 peserta didik kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi statistik deskriptif (mean, median, dan standar deviasi), uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*Levene's Test*), uji-t independen, uji *N-Gain*, dan uji effect size (*Cohen's d*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan capaian pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ( $t\text{-hitung} = 6,204 > t\text{-tabel} = 2,000$ ;  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ ); (2) nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,66 (kategori sedang) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,38 (kategori sedang); (3) uji effect size memperoleh nilai *Cohen's d* = 1,52 yang tergolong efek besar. Disimpulkan bahwa modifikasi model Inquiry Learning berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran materi indeks harga.

**Kata Kunci:** *Inquiry Learning*, Capaian Pembelajaran, Indeks Harga, Quasi Eksperimen, Effect Size

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 merupakan suatu kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi, berpikir kreatif, serta memiliki nilai dan karakter yang baik dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin cepat. Transformasi ini ditandai dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, namun juga memiliki kemampuan berpikir yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (*4C skills*) (Haryani dkk., 2021). Dalam konteks ini, keterlibatan aktif siswa menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi proses interaktif yang mendorong siswa untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis.



Namun, implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta rendahnya minat membaca dan fokus terhadap materi pembelajaran. Fenomena ini terlihat dari data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) yang menunjukkan hanya 35% siswa SMP yang aktif bertanya dalam pembelajaran IPS (Mufti dkk., 2025). Kemudian Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen, 2025) juga mengungkapkan bahwa 50,1% siswa SMA Indonesia memperoleh nilai dengan kualifikasi kurang pada mata pelajaran ekonomi dengan rata-rata nilai per mata pelajaran senilai 31,68. Rendahnya minat membaca siswa juga ditunjukkan dalam hasil penilaian PISA pada tahun 2022, dengan perolehan skor sejumlah 359 poin, dimana nilai ini merupakan nilai terendah dibandingkan dengan domain matematika dan domain sains (Sidik & Intan, 2025). Kondisi ini juga dipicu oleh kesulitan yang dialami beberapa guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa serta masih kuatnya kecenderungan penggunaan pola *teacher-centered learning* (Ferdaus & Novita, 2023).

Di sisi lain, salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, sering dianggap tidak relevan dengan tuntutan pembelajaran pada abad ke-21 karena dinilai membuat siswa menjadi pasif selama kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, asumsi tersebut tidak sepenuhnya tepat, karena pada dasarnya metode ceramah masih memiliki peran penting dalam menyampaikan konsep dasar secara sistematis dan efisien. Sehingga masalah utamanya bukan terletak pada penggunaan metode ceramah, akan tetapi pada kurangnya inovasi dalam penyajiannya sehingga belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Dietrich & Evans, 2022).

Oleh karena itu, metode ceramah perlu dikemas dengan cara yang inovatif agar penggunaannya tetap dapat mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa. Beberapa penelitian terdahulu juga menyarankan agar metode ceramah dipadukan dengan model pembelajaran lain untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, seperti penelitian dari Muthiah (2024) yang memadukan metode ceramah dengan diskusi untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa di MI Muhammadiyah Butuh, selain itu penelitian oleh Rina Nasution (2024) juga menyimpulkan bahwa integrasi media visual seperti gambar dan video serta diskusi dalam metode ceramah terbukti meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sehingga belum banyak kajian yang menguji efektivitas integrasi metode ceramah dengan model pembelajaran inovatif pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu model yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Inquiry Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui proses menemukan pengetahuan secara mandiri. Model ini dapat dipadukan dengan metode ceramah melalui tahapan stimulasi, formulasi pertanyaan, seleksi pertanyaan, eksplorasi jawaban, klarifikasi, dan refleksi. Model ini dirancang untuk membangun rasa ingin tahu yang alami pada diri siswa melalui pemberian stimulus awal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk bertanya dan mencari tahu jawabannya secara mandiri.

Kolaborasi model pembelajaran ini diimplementasikan pada materi Indeks Harga, dimana materi indeks harga merupakan salah satu topik pembelajaran ekonomi yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami fenomena perubahan harga, inflasi, dan daya beli masyarakat. Sehingga pemahaman yang baik terhadap materi indeks harga sangat penting agar siswa mampu menganalisis kondisi ekonomi secara sederhana dan mampu mengambil keputusan yang rasional. Akan tetapi, materi ini merupakan salah satu materi yang bersifat konseptual dan aplikatif karena melibatkan konsep perhitungan dan interpretasi data, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk



menstimulasi keingintahuan siswa, menumbuhkan minat belajar, dan mengoptimalkan pemahaman peserta didik.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang ditinjau dari peningkatan nilai atau kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif (Ferdaus & Novita, 2023). Fakta ini dibuktikan dengan pengukuran pada efektivitas dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis peningkatan berupa N-Gain dan mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran melalui *effect size*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferdaus dan Novita (2023) tentang pengukuran efektivitas pengembangan dan penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis literasi sains pada 93 mahasiswa kimia Universitas Negeri Medan, dan pengukuran pengaruh penerapan PBL pada mahasiswa semester 4 Pendidikan IPA, Universitas Bengkulu terhadap peningkatan pemahaman berpikir kritis menggunakan, yang diukur menggunakan Uji N-Gain (Uliyandari dkk., 2021). Akan tetapi, pengukuran terkait efektivitas dari penerapan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan model *Inquiry Learning* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi indeks harga untuk siswa kelas XI SMA masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada materi indeks harga, dan bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa serta mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh penerapan model *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa, (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut, dan (3) seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model *Inquiry Learning* yang dipadukan dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada materi indeks harga. Pengujian dilakukan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan hasil belajar, analisis N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, serta *effect size* untuk mengukur kekuatan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat tantangan inflasi di Indonesia yang menuntut pemahaman indeks harga sejak dini untuk literasi ekonomi masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi untuk memperkuat model pembelajaran hibrida dengan memposisikan ceramah sebagai fondasi kognitif yang menunjang kemandirian siswa dalam proses *inquiry*. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini dapat berperan sebagai panduan aplikatif bagi guru ekonomi untuk mengintegrasikan instruksi langsung dengan eksplorasi data riil, guna mencapai target kognitif siswa pada materi indeks harga di era pembelajaran abad 21. Sehingga penelitian ini diharapkan menghasilkan dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran pada abad ke-21.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah Quasi Experimental dengan desain *nonequivalent control group*. Menurut Creswell (Susanto dkk., 2025), penelitian eksperimen menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel dalam kondisi yang terkendali dan biasanya digunakan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran baru. Menurut (Afriadi dkk., 2021), penelitian eksperimental adalah studi yang ketat yang dikendalikan oleh manipulasi sistem kondisi eksperimental, serta pengaruh eksternal pada studi dikendalikan. Dan pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jonggat. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jonggat. Sampel penelitian diambil dari dua kelas, yaitu kelas XI F7 dan XI F8. Penentuan sampel dilakukan dengan tektik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam openelitian ini kelas XI F7 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, dan kelas XI F8 sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes. Tes diberikan kepala kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pretest), kemudian diberikan kembali setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan akhir siswa (posttest).

Data yang diperoleh dari hasil present dan posttest kemudian dianalisis secara statistik. Analisis awal dilakukann dengan menghitung nilai mean, median, dan standar deviasi untuk melihat gambaran umum data. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelahnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T (*independent sample t-test*) untuk menyimpulkan hipotesis, ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, dilakuukan uji N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa,serta uji *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pretest kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi indeks harga. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan masing-masing model, dilakukan posttest untuk mengukur capaian pembelajaran akhir. Berikut disajikan data statistik deskriptif hasil pretest dan posttest kedua kelas.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest**

Statistik	Pre-test Eksp.	Post-test Eksp.	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
N	32	32	31	31
Mean	48,75	82,50	47,90	67,74
Median	50,00	82,50	47,50	67,50
Std. Deviasi	9,72	8,15	10,03	10,86
Nilai Minimum	30	65	30	45
Nilai Maksimum	70	100	70	90

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 48,75 dan kelas kontrol sebesar 47,90 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara. Selisih mean pretest yang hanya sebesar 0,85 mengindikasikan kedua kelompok berangkat dari kondisi yang homogen. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang berbeda secara signifikan antara kedua kelas. Rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 82,50, sementara kelas kontrol hanya mencapai 67,74. Perbedaan rata-rata posttest sebesar 14,76 poin ini mengindikasikan adanya keunggulan pada kelas yang mendapatkan model Inquiry Learning termodifikasi.

Nilai standar deviasi posttest kelas eksperimen (8,15) yang lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (10,86) menunjukkan bahwa distribusi nilai pada kelas eksperimen lebih homogen. Hal ini bermakna bahwa model Inquiry Learning termodifikasi tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai, tetapi juga mampu meminimalkan kesenjangan antar peserta didik. Amelia & Novitasari (2024) menyatakan hal serupa, penerapan model Inquiry Learning berbantuan Wordwall berhasil meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa secara merata.



## B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat analisis parametrik. Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

Data	Statistic	df	Sig.	Ket.
Pre-test Eksp.	0,136	32	0,137	Normal
Post-test Eksp.	0,129	32	0,192	Normal
Pre-test Kontrol	0,141	31	0,114	Normal
Post-test Kontrol	0,143	31	0,102	Normal

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 2, seluruh data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi terendah terdapat pada data pretest kelas eksperimen yaitu 0,137, sedangkan nilai signifikansi tertinggi terdapat pada posttest kelas eksperimen yaitu 0,192. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis parametrik. Jatisunda et al. (2024) dalam penelitian quasi eksperimennya pada siswa SMA juga menggunakan prosedur uji normalitas yang serupa sebagai prasyarat analisis.

## C. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
Pre-test	0,218	1	61	0,642	Homogen
Post-test	0,583	1	61	0,448	Homogen

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Levene's Test untuk data pretest adalah 0,642 dan untuk data posttest adalah 0,448. Kedua nilai tersebut jauh di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest kedua kelas adalah homogen. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas mengkonfirmasi bahwa uji statistik parametrik yaitu uji-t independen dapat diterapkan secara valid untuk menguji hipotesis penelitian ini.

## D. Uji-t Independen

Uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan signifikan capaian pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol, dan  $H_1$ : terdapat perbedaan signifikan capaian pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 4.



**Tabel 4. Hasil Uji-t Independen**

Data	t-hitung	t-tabel	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Post-test Eksp. vs Kontrol	6,204	2,000	61	0,000	H0 Ditolak

Sumber: Output SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,204 dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df = 61$  sebesar 2,000. Karena t-hitung (6,204) > t-tabel (2,000) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan capaian pembelajaran yang signifikan antara kelas yang menggunakan model Inquiry Learning termodifikasi dengan kelas yang menggunakan model konvensional pada materi indeks harga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hamidah & Panduwinata (2023) yang membuktikan bahwa model Inquiry Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa secara statistik.

Perbedaan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui sintaks model Inquiry Learning termodifikasi yang diterapkan, yaitu: (1) orientasi masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada fenomena perubahan harga kebutuhan pokok di pasar lokal Jonggat; (2) merumuskan masalah dan hipotesis; (3) mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dan analisis data harga; (4) mengolah dan menganalisis data untuk menghitung indeks harga; dan (5) mengomunikasikan temuan. Proses aktif ini mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna.

#### E. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur besarnya peningkatan capaian pembelajaran dari pretest ke posttest pada masing-masing kelas. Kategori N-Gain mengacu pada kriteria Hake (1998), yaitu tinggi ( $g \geq 0,70$ ), sedang ( $0,30 \leq g < 0,70$ ), dan rendah ( $g < 0,30$ ). Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain**

Kelas	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
Eksperimen	48,75	82,50	0,66	Sedang
Kontrol	47,90	67,74	0,38	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,66 dan kelas kontrol sebesar 0,38. Kedua kelas berada pada kategori sedang, namun nilai N-Gain kelas eksperimen (0,66) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,38) dengan selisih sebesar 0,28. Nilai N-Gain kelas eksperimen yang mendekati batas kategori tinggi (0,70) menunjukkan bahwa modifikasi model Inquiry Learning cukup efektif dalam mendorong peningkatan capaian pembelajaran.

Perhitungan N-Gain kelas eksperimen:  $g = (82,50 - 48,75) / (100 - 48,75) = 33,75 / 51,25 = 0,659 \approx 0,66$  (kategori sedang). Perhitungan N-Gain kelas kontrol:  $g = (67,74 - 47,90) / (100 - 47,90) = 19,84 / 52,10 = 0,381 \approx 0,38$  (kategori sedang). Perbedaan nilai N-Gain antara kedua kelas memperkuat kesimpulan bahwa model Inquiry Learning termodifikasi lebih efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran materi indeks harga dibandingkan model konvensional.

#### F. Uji Effect Size

Uji effect size dilakukan untuk mengukur seberapa besar dampak praktis dari penerapan modifikasi model Inquiry Learning terhadap capaian pembelajaran, di luar signifikansi statistik yang dihasilkan dari uji-t. Pengukuran effect size menggunakan Cohen's



d dengan kriteria: kecil ( $d < 0,20$ ), sedang ( $0,20 \leq d < 0,80$ ), dan besar ( $d \geq 0,80$ ). Hasil uji effect size disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Effect Size (Cohen's d)**

Kelas	Cohen's d	Kategori	Persentase (%)
Eksperimen vs Kontrol (Post-test)	1,52	Besar (Large)	91,77%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, nilai Cohen's d diperoleh sebesar 1,52 yang termasuk dalam kategori efek besar (large effect). Perhitungan Cohen's d dilakukan dengan rumus:  $d = (M_1 - M_2) / SD_{pooled}$ , di mana  $M_1 = 82,50$  (mean posttest eksperimen),  $M_2 = 67,74$  (mean posttest kontrol), dan  $SD_{pooled} = (\sqrt{((8,15^2 + 10,86^2)/2)}) = 9,64$ . Sehingga  $d = (82,50 - 67,74) / 9,64 = 14,76 / 9,64 = 1,531 \approx 1,52$ .

Nilai Cohen's d sebesar 1,52 mengindikasikan bahwa modifikasi model *Inquiry Learning* memberikan dampak yang sangat besar terhadap capaian pembelajaran materi indeks harga. Persentase efek sebesar 91,77% menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan capaian pembelajaran pada kelas eksperimen disebabkan oleh penerapan model *Inquiry Learning* termodifikasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kristiani et al. (2026) yang menemukan nilai effect size besar pada penerapan model *Guided Inquiry* berbantuan E-LKPD. Besarnya effect size ini juga mengkonfirmasi bahwa perbedaan rata-rata posttest antara kedua kelas bukan sekadar signifikan secara statistik, melainkan juga bermakna secara praktis dalam konteks pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa modifikasi model *Inquiry Learning* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap capaian pembelajaran materi indeks harga di SMA Negeri 1 Jonggat. Temuan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme kognitif dan pedagogis yang mendasari model pembelajaran berbasis penyelidikan.

Pertama, modifikasi *Inquiry Learning* yang mengintegrasikan konteks lokal (harga pasar di Jonggat) berhasil meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Ketika peserta didik mengamati dan menganalisis data harga komoditas yang mereka kenal sehari-hari, proses asimilasi dan akomodasi konsep indeks harga berlangsung lebih efektif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kedua, tahapan *Inquiry Learning* yang mendorong peserta didik untuk secara mandiri merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi melatih kemampuan berpikir kritis. Suryati (2023) dalam penelitiannya pada materi indeks harga dan inflasi menemukan bahwa model berbasis penemuan mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus hasil belajar kognitif. Peningkatan aktivitas belajar ini berkontribusi langsung pada peningkatan capaian pembelajaran.

Ketiga, nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,66 yang lebih tinggi dari kelas kontrol (0,38) mengkonfirmasi bahwa peningkatan capaian pembelajaran tidak hanya bersifat absolut, melainkan juga relatif terhadap potensi peningkatan maksimal yang mungkin dicapai. Ini berarti modifikasi *Inquiry Learning* berhasil mengoptimalkan potensi belajar peserta didik secara lebih efektif. Hasil ini konsisten dengan temuan Amelia & Novitasari (2024) yang menyimpulkan bahwa model *Inquiry Learning* mampu mengoptimalkan proses pembelajaran siswa secara signifikan.

Keempat, nilai Cohen's d = 1,52 menunjukkan efek yang sangat besar, melampaui ambang batas efek besar menurut Cohen (1988). Ini mengindikasikan bahwa perbedaan capaian pembelajaran antara kedua kelas tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga memiliki dampak praktis yang substansial. Artinya, modifikasi *Inquiry Learning* benar-benar membuat perbedaan nyata dalam proses dan hasil belajar peserta didik, bukan sekadar perbedaan yang terjadi secara kebetulan.



Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting. Nilai N-Gain kelas eksperimen yang belum mencapai kategori tinggi (0,70) mengindikasikan masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Faktor-faktor seperti waktu implementasi yang relatif terbatas, kemampuan peserta didik dalam berpikir mandiri yang masih perlu dilatih, serta keterbatasan sumber belajar kontekstual dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, pengembangan modifikasi Inquiry Learning yang lebih komprehensif, misalnya dengan mengintegrasikan media digital atau lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis konteks lokal, perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan capaian pembelajaran yang signifikan antara peserta didik kelas XI IPS yang menggunakan model Inquiry Learning termodifikasi dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional pada materi indeks harga di SMA Negeri 1 Jonggat. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung (6,204) yang lebih besar dari t-tabel (2,000) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata posttest kelas eksperimen (82,50) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (67,74).
2. Modifikasi model Inquiry Learning terbukti efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran berdasarkan nilai N-Gain. Kelas eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,66 (kategori sedang) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,38 (kategori sedang), dengan selisih peningkatan yang bermakna sebesar 0,28.
3. Uji effect size menggunakan Cohen's d menghasilkan nilai 1,52 yang termasuk kategori efek besar (large effect). Nilai ini menunjukkan bahwa modifikasi model Inquiry Learning memberikan dampak praktis yang sangat besar dan bermakna terhadap peningkatan capaian pembelajaran materi indeks harga, sehingga model ini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afriadi, S., Atmazaki, & Basri, I. (2021). The Effect of Inquiry Method Assisted by Audiovisual Media and Learning Motivation on Writing News Text Skills. *Proceedings of the Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 539(Icla 2020), 227–231. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.040>
- Dietrich, H., & Evans, T. (2022). Traditional lectures versus active learning – A false dichotomy? *STEM Education*, 2(4), 275–292. <https://doi.org/10.3934/steme.2022017>
- Ferdaus, S. A., & Novita, D. (2023). The Implementation of The Merdeka Curriculum in English Subject at A Vocational High School in Indonesia. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2). <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2>
- Haryani, E., Cobern, W. W., Pleasants, B. A. S., & Fetters, M. K. (2021). Analysis of teachers' resources for integrating the skills of creativity and innovation, critical thinking and problem solving, collaboration, and communication in science classroom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 92–102. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.27084>
- Mufti, J. A., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Games Snake Ladder terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kependidikan*, 14. <https://jurnaldidaktika.org>
- Muthiah, S., Al-Bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. *SEMNASFIP*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23718>
- Rina Nasution, M. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Guru PAI



- di SD Negeri 165730. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Sidik, B., & Intan, N. (2025, May 9). Skor PISA, Acuan Tingkat Keterampilan Pelajar dalam Visi Indonesia Emas 2045. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/skor-pisa-acuan-tingkat-keterampilan-pelajar-dalam-visi-indonesia-emas-2045>
- Susanto, D., Lestari, A., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, Firdaus, M., Zulfa, & Akbar, W. (2025). Metode Penelitian Pendidikan. CV. Gita Lentera. Uliyandari, M., Emilia Candrawati, Anna Ayu Herawati, & Nurlia Latipah. (2021).
- Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students. IJORER : International Journal of Recent Educational Research, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.56>